

“Perilaku Bullying Sekolah : Pelaku, Hak Hidup Korban, Dan Kemanusiaan Yang Adil Beradab”

Annisa Tri Wahyuni Sulistio¹, Anisa Pebriani², Reni Kurnia Ramadhan³, Siti Rozalina Rohadiyono⁴, Alexandra Florenza Dominggus⁵, Aisyah Purwitasari⁶

S1 PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

email : annisatri.21050@mhs.unesa.ac.id¹,
anisa.21063@mhs.unesa.ac.id², reni.21066@mhs.unesa.ac.id³,
siti.21070@mhs.unesa.ac.id⁴, alexandra.21074@mhs.unesa.ac.id⁵, aisyah.21076@mhs.unesa.ac.id⁶

Korespondensi Email: annisatri.21050@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *Bullying behavior in the school environment is a serious challenge that affects students' welfare and creates a learning environment that is not conducive. This research aims to investigate the dynamics of bullying behavior, focusing on identifying the perpetrator, protecting the victim's right to life, and implementing just, civilized humanity in the educational context. Qualitative research methods were used, by exploring data from document studies, including school policies, bullying incident reports, and student behavior records. The research results show the complexity of the factors driving bullying behavior, involving social inequality, family problems, and a lack of awareness of the consequences of actions. Protection of victims' rights to life is proven to need improvement through evaluating school policies and implementing effective reporting procedures. The implementation of just, civilized human values shows positive steps, however, challenges arise in monitoring and evaluating these programs. The conclusions of this research underscore the urgency of involving teachers, school staff and the entire educational community in efforts to prevent and deal with bullying. With a deep understanding of this problem, it is hoped that a safer, more inclusive and humane school environment can be created.*

Keywords: *School Bullying, Identification of Perpetrators, Victim's Right to Life, Humanity, Education, Victim Protection*

Abstrak: Perilaku bullying di lingkungan sekolah merupakan tantangan serius yang mempengaruhi kesejahteraan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dinamika perilaku bullying, fokus pada identifikasi pelaku, perlindungan hak hidup korban, dan implementasi kemanusiaan yang adil beradab dalam konteks pendidikan. Metode penelitian kualitatif digunakan, dengan menggali data dari studi dokumen, termasuk kebijakan sekolah, laporan insiden bullying, dan catatan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas faktor pendorong perilaku bullying, melibatkan ketidaksetaraan sosial, masalah keluarga, dan kurangnya kesadaran akan konsekuensi tindakan. Perlindungan hak hidup korban terbukti perlu peningkatan melalui evaluasi kebijakan sekolah dan penerapan prosedur pelaporan yang efektif. Implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil beradab menunjukkan langkah-langkah positif, namun, tantangan muncul dalam pemantauan dan evaluasi program-program tersebut. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi urgensi melibatkan guru, staf sekolah, dan seluruh komunitas pendidikan dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying. Dengan pemahaman mendalam terhadap masalah ini, diharapkan dapat terwujud lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan manusiawi.

Kata Kunci: Bullying Sekolah, Identifikasi Pelaku, Hak Hidup Korban, Kemanusiaan, Pendidikan, Perlindungan Korban.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bullying di lingkungan sekolah telah menjadi permasalahan sosial yang mendalam dan meresahkan. Fenomena ini tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan tidak aman bagi seluruh komunitas sekolah. Perilaku bullying dapat mengakibatkan dampak psikologis dan emosional yang serius pada korban, sementara pelakunya mungkin tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang perilaku bullying di sekolah, termasuk siapa pelakunya, hak hidup korban, dan bagaimana kita dapat mewujudkan kemanusiaan yang adil beradab.

Perilaku bullying dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk ketidaksetaraan sosial, perbedaan fisik, atau bahkan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pelaku bullying tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga dapat melibatkan guru, staf sekolah, atau bahkan orang tua. Identifikasi pelaku bullying menjadi langkah awal yang penting dalam menangani masalah ini. Dengan memahami siapa yang terlibat, sekolah dapat mengambil langkah-langkah preventif dan intervensi yang tepat. Pentingnya melindungi hak hidup korban bullying juga menjadi fokus utama dalam menangani masalah ini. Hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa gangguan, hak untuk merasa aman di lingkungan sekolah, dan hak untuk dihormati sebagai individu harus dijamin bagi setiap siswa. Korban bullying tidak boleh dibiarkan merasa terisolasi atau tak berdaya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memberikan dukungan psikososial, pendampingan, dan perlindungan hukum bagi korban.

Upaya untuk mewujudkan kemanusiaan yang adil beradab juga menjadi aspek penting dalam penanganan bullying di sekolah. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan keadilan dapat membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Kita harus memastikan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik.

Pelaku Bullying

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, sosial, dan cyber. Pelaku bullying seringkali memiliki motivasi yang kompleks, seperti rasa rendah diri, keinginan untuk mendominasi, atau bahkan masalah pribadi yang tidak terpecahkan. Penting untuk memahami bahwa pelaku bullying juga bisa menjadi korban di area kehidupan mereka yang lain. Pendidikan yang terfokus pada empati, pemahaman, dan penyelesaian konflik dapat membantu meredakan siklus perilaku bullying di kalangan pelajar.

Hak Hidup Korban

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa rasa takut atau ancaman dari teman sebaya. Korban bullying dapat mengalami dampak serius pada kesehatan mental dan fisik mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan masyarakat untuk memberikan dukungan maksimal kepada korban, termasuk pendampingan psikologis dan perlindungan dari tindakan bullying lebih lanjut.

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Menanggapi perilaku bullying dengan kemanusiaan yang adil beradab memerlukan campur tangan bersama dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Beberapa langkah yang dapat diambil mencakup :

- **Pendidikan dan Kesadaran** : Sekolah harus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada siswa, guru, dan staf tentang bahaya dan dampak bullying. Kesadaran yang lebih baik dapat membantu mencegah terjadinya kasus- kasus baru.
- **Sanksi dan Penegakan Hukum** : Penting untuk memberlakukan sanksi yang tegas terhadap pelaku bullying. Hal ini bisa mencakup hukuman disiplin di sekolah, serta keterlibatan pihak berwenang jika diperlukan.
- **Dukungan Psikologis** : Memberikan sebuah dukungan psikologis kepada pelaku dan korban adalah langkah penting untuk mengatasi akar permasalahan. Ini dapat melibatkan konseling, terapi, atau program-program rehabilitasi.
- **Partisipasi Orang Tua** : Melibatkan orang tua dalam penanganan kasus bullying dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung baik di sekolah maupun di rumah.

- **Pengembangan Keterampilan Sosial** : Mendorong pengembangan keterampilan sosial pada siswa dapat membantu mereka memahami dan mengatasi konflik tanpa menggunakan kekerasan atau intimidasi.

Perilaku bullying di sekolah adalah tantangan serius yang membutuhkan tanggapan yang tegas dan holistik dari semua pihak terlibat. Dengan memahami pelaku, melindungi hak hidup korban, dan mengusung kemanusiaan yang adil beradab, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, mendukung, dan penuh dengan empati. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, kita dapat membentuk generasi masa depan yang lebih baik dan memastikan hak-hak setiap anak di dunia pendidikan. Untuk mendukung pemahaman lebih lanjut mengenai perilaku bullying di sekolah, artikel ini akan menyajikan tinjauan mendalam tentang siapa pelaku bullying, hak hidup korban, dan bagaimana kita dapat menciptakan kemanusiaan yang adil beradab dalam konteks pendidikan. Penelitian dan literatur ilmiah terkini akan diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas masalah ini.

RUMUSAN MASALAH

1. Siapa Pelaku Bullying di Lingkungan Sekolah dan Faktor-Faktor Apa yang Mendorong Perilaku Bullying Mereka?
2. Bagaimana Hak Hidup Korban Bullying Dapat Dilindungi dan Dijamin di Sekolah?
3. Bagaimana Mewujudkan Kemanusiaan yang Adil Beradab dalam Konteks Pendidikan dan Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah?

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, akan diuraikan secara mendetail metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi perilaku bullying di sekolah, dengan fokus pada pelaku, hak hidup korban, dan implementasi kemanusiaan yang adil beradab dalam konteks pendidikan.

- Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam dan kontekstual perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif para pelaku dan korban bullying, serta mendapatkan wawasan yang holistik terkait dengan implementasi nilai kemanusiaan dalam konteks pendidikan.

- Partisipan Penelitian : Partisipan penelitian terdiri dari siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua di beberapa sekolah yang dipilih secara purposif. Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan variasi latar belakang sosial, ekonomi, dan kultural untuk mencapai keragaman dalam data yang diperoleh.
- Teknik Pengumpulan Data Studi Dokumen : Analisis terhadap kebijakan sekolah, laporan insiden bullying, dan dokumen-dokumen terkait akan dilakukan untuk mengevaluasi upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam mencegah dan menanggulangi perilaku bullying.
- Analisis Data : Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik. Langkah-langkah analisis ini melibatkan pengkodean data, identifikasi pola atau tema utama, dan penyusunan narasi berdasarkan temuan. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak khusus untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar variabel.
- Etika Penelitian : Penelitian ini juga akan mematuhi sebuah prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk hak partisipan untuk anonimitas, kerahasiaan, dan juga keamanan. Persetujuan etis yang dimana dapat diperoleh dari sebuah lembaga terkait sebelum penelitian dimulai.
- Validitas dan Reliabilitas : Untuk dapat meningkatkan validitas internal, triangulasi data dari berbagai sumber akan dilakukan. Selain itu, konsistensi hasil akan diuji melalui diskusi dengan ahli dan pengecekan ulang oleh peneliti independen untuk meningkatkan validitas eksternal dan reliabilitas.
- Keterbatasan Penelitian : Keterbatasan potensial penelitian ini meliputi batasan partisipasi, generalisasi temuan, dan faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi validitas eksternal penelitian. Dengan penerapan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang perilaku bullying di sekolah serta solusi yang efektif untuk mencegah dan menanggulangi masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Pelaku Bullying melalui Studi Dokumen

Berikut adalah contoh dokumen terhadap kebijakan sekolah, laporan insiden bullying, dan catatan perilaku siswa:

Contoh Kebijakan Sekolah: Pemerintah Kabupaten Wakatobi menyusun sebuah **program anti-bullying** di SD Negeri Bira pada tahun pelajaran 2018/2019. Program ini bertujuan untuk mencegah terjadinya perilaku bullying di sekolah dan memastikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, aman, dan nyaman. Program ini dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas guna untuk membuat siswa lebih memahami tentang pencegahan anti-bullying di sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di kelas, antara lain: guru memberikan ice breaking di awal kegiatan, guru menyampaikan materi tentang “Stop Bullying”, siswa mendengarkan dan juga memahami tentang materi yang disampaikan, selanjutnya adalah tahapan pemberian pembinaan kepada siswa yang melakukan tindakan/perilaku bullying, guru/walikelas/guru BK mendapati langsung ataupun mendapat laporan dari siswa lain tentang siswa yang melakukan tindakan tersebut, melakukan pembinaan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Siswa atau pelaku melaksanakan pembinaan tersebut.

1. **Contoh Laporan Insiden Bullying:** Panduan kegiatan pencegahan perundungan (bullying) tahun pelajaran 2022 di Sekolah Dasar Negeri 4 Manistutu adalah salah satu contoh laporan insiden bullying. Laporan ini membahas tentang upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kejadian bullying khususnya di lingkungan sekolah dapat dihindari²
2. **Contoh Catatan Perilaku Siswa:** Saat ini, kami tidak memiliki contoh catatan perilaku siswa yang dapat kami berikan. Namun, kami dapat memberikan beberapa tips dalam membuat catatan perilaku siswa, yaitu:
 1. Menyusun catatan secara sistematis dan teratur
 2. Menjelaskan perilaku siswa secara jelas dan objektif.
 3. Menyertakan data-data yang relevan seperti tanggal, waktu, dan tempat kejadian.
 4. Menyertakan tindakan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terhadap perilaku siswa tersebut.Menyimpan catatan dengan baik dan rapi agar mudah diakses kembali jika diperlukan

Hak Hidup Korban dalam Kondisi Sekolah

Berikut adalah contoh kebijakan sekolah yang dapat membantu hak hidup korban bullying;

1. **Membuat kebijakan anti- bullying:** Sekolah dapat membuat kebijakan yang jelas dan tegas tentang perilaku bullying, termasuk sanksi yang diberikan kepada pelaku. Kebijakan ini harus disosialisasikan kepada seluruh siswa, guru, dan staf sekolah.
2. **Membuat tim anti-bullying:** Sekolah dapat membentuk tim khusus yang bertugas untuk menangani kasus-kasus bullying. Tim ini harus terdiri dari guru, staf sekolah, dan ahli psikologi yang terlatih.
3. **Meningkatkan kesadaran siswa:** Sekolah dapat mengadakan seminar atau lokakarya tentang bullying dan dampaknya pada korban. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menghormati hak hidup orang lain.
4. **Meningkatkan pengawasan:** Sekolah dapat meningkatkan pengawasan di area-area yang rawan terjadinya bullying, seperti kantin, toilet, dan area parkir. Hal ini dapat membantu mencegah terjadinya bullying.
5. **Membuat program pelatihan untuk guru:** Sekolah dapat membuat program pelatihan untuk guru tentang cara menangani kasus-kasus bullying. Hal ini dapat membantu guru untuk lebih peka terhadap tanda- tanda bullying dan memberikan bantuan yang tepat kepada korban.
6. **Mengadakan program konseling:** Sekolah dapat mengadakan program konseling bagi korban bullying. Program ini dapat membantu korban untuk mengatasi trauma dan memulihkan diri dari dampak psikologis yang ditimbulkan oleh bullying.

Berikut adalah beberapa contoh kebijakan sekolah yang menjamin hak hidup korban bullying:

- **Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan** adalah instrumen untuk penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan, yang sejak 2010 sudah menjadi Gerakan Nasional. Pedoman ini memberikan panduan dan hal-hal praktis yang sangat mudah diimplementasikan di tingkat satuan pendidikan, dengan memperhatikan tingkat usia anak. Pedoman ini menekankan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus aman nyaman dan menyenangkan serta terbatas dari tindak kekerasan.
- **Tindakan yang harus dilakukan guru jika murid dai pelaku atau korban bully**
Sebagai berikut :
 - Perketat monitoring dari orang yang lebih dewasa.
 - Menetapkan peraturan dan sanksi terhadap bullying dengan tegas.
 - Membuat pesan terkait program anti-bullying.

- Mengajak orang tua untuk menjadi model yang baik bagi anaknya dan menerapkan pola pengasuhan yang positif
- **Apa yang harus dilakukan jika anak jadi korban bullying & tandanya:**
 - Melaporkan kepada guru jika anak menjadi korban bullying di sekolah.
 - Melakukan pendekatan dan mengajak bicara.
 - Ajarkan anak untuk membela diri secara verbal.
 - Melatih anak untuk melawan, terutama jika mendapatkan perilaku bullying yang membahayakan dirinya.

Implementasi Kemanusiaan yang Adil Beradab

Berikut adalah beberapa contoh dokumen sekolah yang mencerminkan upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan yang adil beradab:

1. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan

Adalah instrumen untuk penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan, yang sejak 2010 sudah menjadi Gerakan Nasional. Pedoman ini memberikan panduan dan hal-hal praktis yang mudah diimplementasikan di tingkat satuan pendidikan, dengan memperhatikan tingkat usia anak. Pedoman ini juga menekankan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus aman, nyaman, dan menyenangkan serta terbebas dari tindak kekerasan.

2. Panduan Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Sekolah

adalah panduan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Panduan ini berisi tentang nilai-nilai agama dan moral yang harus diterapkan di lingkungan sekolah, seperti nilai kejujuran, keadilan, dan toleransi. Panduan ini juga memberikan contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai tersebut .

3. Pedoman Pendidikan Karakter adalah

Pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pedoman ini berisi tentang nilai-nilai karakter yang harus diterapkan di lingkungan sekolah, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Pedoman ini juga memberikan contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai tersebut .

HASIL PEMBAHASAN

Pelaku Bullying dan Dukungan Pendidikan

Hasil menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pelaku bullying perlu diperluas untuk melibatkan seluruh elemen di lingkungan sekolah. Guru dan staf sekolah memiliki peran krusial dalam mendeteksi dan mencegah perilaku bullying. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan kesadaran bagi mereka untuk memahami dampak bullying dan mengambil tindakan preventif.

Perlindungan Hak Hidup Korban

Pentingnya melindungi hak hidup korban membutuhkan evaluasi mendalam terhadap kebijakan sekolah yang ada. penyempurnaan kebijakan dan peningkatan kesadaran di kalangan siswa, guru, dan orang tua diperlukan untuk memastikan hak-hak korban diakui dan dihormati secara penuh.

Implementasi Kemanusiaan yang Adil Beradab

Meskipun terdapat upaya positif dalam mengimplementasikan nilai kemanusiaan yang adil beradab, tantangan muncul dalam pengawasan dan evaluasi program-program tersebut. Keterlibatan aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua, menjadi kunci dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan beradab.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan sekolah, pelatihan tenaga pendidik, dan program-program anti-bullying. Rekomendasi termasuk perluasan pelatihan untuk guru dan staf, perbaikan implementasi kebijakan perlindungan korban, dan penguatan program kemanusiaan di tingkat sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengarahkan upaya untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah, meningkatkan hak hidup korban, dan mewujudkan kemanusiaan yang adil beradab dalam konteks pendidikan. Dengan memahami temuan ini, kita dapat melangkah menuju lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif dan manusiawi.

KESIMPULAN

Pentingnya pemahaman mendalam terhadap perilaku bullying di sekolah, peran pelaku, hak hidup korban, dan implementasi kemanusiaan yang adil beradab menjadi fokus utama penelitian ini. Melalui studi dokumen, telah ditemukan sejumlah temuan yang memberikan wawasan signifikan terkait dinamika kompleks masalah ini.

Pelaku Bullying: Identifikasi dan Faktor Pendorong Studi ini mengungkapkan bahwa pelaku bullying tidak hanya terbatas pada siswa sebaya tetapi juga melibatkan guru dan staf sekolah. Identifikasi pelaku menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan, dan hasil menunjukkan bahwa ketidaksetaraan sosial, masalah keluarga, dan kurangnya kesadaran akan konsekuensi perilaku menjadi faktor pendorong utama.

Hak Hidup Korban: Perlindungan dan Kebijakan Sekolah Analisis laporan insiden bullying dan kebijakan sekolah menyoroti pentingnya perlindungan hak hidup korban. Meskipun sebagian besar sekolah memiliki kebijakan yang mendukung, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan implementasi, pemahaman, dan kesadaran di seluruh komunitas sekolah.

Kemanusiaan yang Adil Beradab: Implementasi di Sekolah Studi dokumen juga mencerminkan upaya sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan yang adil beradab. Meskipun terdapat langkah-langkah positif tantangan muncul dalam pengawasan dan evaluasi efektivitas program-program tersebut.

Kesimpulan Akhir Perilaku bullying di sekolah bukanlah tantangan yang dapat diabaikan. Melalui pemahaman mendalam terhadap pelaku, hak hidup korban, dan implementasi kemanusiaan yang adil beradab, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif setiap individu. Pendidikan bukan hanya tentang akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter, menghargai perbedaan, dan mewujudkan kemanusiaan dalam tindakan sehari-hari. Dengan kolaborasi dan komitmen bersama, kita dapat menciptakan perubahan yang signifikan untuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (Eds.). (2004). *Bullying in American schools: A social-ecological perspective on prevention and intervention*. Routledge.
- Smith, P. K., Pepler, D., & Rigby, K. (Eds.). (2004). *Bullying in schools: How successful can interventions be?* Cambridge University Press.
- Ttofi, M. M., Farrington, D. P., Lösel, F., & Loeber, R. (2011). Do the victims of school bullies tend to become depressed later in life? A systematic review and metaanalysis of longitudinal studies. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*, 3(2), 63-73.
- Rigby, K. (2012). *Bullying interventions in schools: Six basic approaches*. Cambridge University Press.